

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di era globalisasi membuat kita mampu terhubung dengan dunia dan melakukan berbagai aktivitas ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya tanpa terikat oleh batas negara. Perkembangan ini akan memudahkan pencarian tenaga kerja asing yang lebih berkualitas di dalam negeri, menemukan beragam produk luar negeri yang ada di dalam negeri, dan kebebasan komunikasi jarak jauh. Dengan berkembangnya dunia usaha di Indonesia, peluang kerja bagi angkatan kerja semakin cepat, dinamis, dan beragam setiap tahunnya. Lulusan akuntansi termasuk di antara angkatan kerja yang memanfaatkan peluang kerja ini. Oleh karena itu, sistem pendidikan akuntansi Indonesia perlu menyikapi perkembangan tersebut untuk menghasilkan lulusan akuntansi yang berkualitas, mampu bersaing dengan program studi lain, dan siap memasuki dunia kerja (Meilani, 2020).

Persaingan dalam dunia kerja tidak pernah ada habisnya dan terus berubah. Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat karena ketidaksetaraan jumlah tenaga kerja dan jumlah kesempatan kerja, serta ketakutan akan pengangguran menjadi motivasi bagi lulusan baru. Kualitas pelatihan dan pengalaman kerja, serta persyaratan pekerjaan yang didukung, juga merupakan faktor penting dalam mendapatkan pekerjaan (Antas et al., 2022). Salah satu profesi yang mendukung untuk meningkatkan ekonomi Indonesia adalah menjadi pekerja di bidang perpajakan. Ritayanti & Masdiantini (2022) menjelaskan bahwa karir di bidang perpajakan adalah industri yang dinamis dan bergerak cepat yang

tidak hanya membutuhkan keterampilan mendalam tetapi juga keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan komersial. Banyak sekali mahasiswa yang tertarik untuk berkarir di bidang perpajakan, dan perpajakan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian suatu negara.

Peningkatan di berbagai sektor menjadi salah satu pendukung untuk mendorong pembangunan ekonomi Indonesia. Salah satunya adalah bidang pendidikan. Saat ini sangat dibutuhkan lembaga pendidikan yang berupaya menjaga kualitas dan kompetensi lulusannya serta mampu menghasilkan tenaga-tenaga terlatih sehingga lulusannya mempunyai kemampuan teknis dan moral yang memadai untuk memperoleh kesempatan kerja. Selain itu lembaga pendidikan harus mempersiapkan calon lulusannya untuk kelak memilih karir yang sesuai dengan keahliannya (Rahman et al., 2021).

Salah satu pilar utama penerimaan negara dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) guna memenuhi kebutuhan belanja negara dalam rangka pembangunan nasional melalui penerimaan pajak. Meskipun demikian, penerimaan perpajakan di Indonesia bisa dikatakan belum stabil yang tercermin dari 5 tahun terakhir, yang mana kinerja *tax ratio* Indonesia bergerak tidak lebih dari 10 persen. *Tax ratio* pada tahun 2018 mencapai 10,24 persen. Kemudian pada 2019, kinerja *tax ratio* turun menjadi 9,76 persen produk domestik bruto (PDB). Rasio penerimaan perpajakan terhadap PDB kembali turun menjadi 8,33 persen pada tahun pertama pandemi Covid-19. Angka *tax ratio* kemudian bergerak naik pada 2021 dengan capaian sebesar 9,11 persen. Sedangkan pada tahun anggaran 2022 *tax ratio* kembali ke level dua digit sebesar 10,38 persen PDB (www.liputan6.com, 2023).

Tax ratio atau rasio pajak merupakan perbandingan atau persentasi penerimaan pajak terhadap PDB nominal suatu negara. *Tax ratio* berfungsi untuk mengukur kinerja penerimaan pajak suatu negara. Semakin tinggi nilai *tax ratio* suatu negara, maka pemerintah dapat mengandalkan APBN untuk melakukan pembangunan dan ketergantungan pembiayaan dengan hutang semakin berkurang. Tingkat *tax ratio* dapat dipengaruhi oleh faktor makro yang berupa tarif pajak, tingkat pendapatan per kapita, dan tingkat optimalisasi pelaksanaan pemerintah. Ada juga faktor mikro yang berupa tingkat kepatuhan wajib pajak, komitmen dan koordinasi antara lembaga negara, serta kesamaan persepsi antara wajib pajak dan petugas pajak (pajak.com, 2023).

Dampak dari upaya pemerintah meningkatkan *tax ratio* melalui reformasi perpajakan ini tentu membutuhkan orang-orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan informasi yang mumpuni di bidang perpajakan. Sektor perpajakan mencakup berbagai profesi, antara lain pegawai Direktorat Jenderal Pajak (DJP), konsultan pajak, dan *tax specialist*. Pekerjaan sebagai pegawai DJP mewakili keamanan pendapatan negara, dan pekerjaan sebagai konsultan pajak tentunya memerlukan kualifikasi pendidikan yang telah ditentukan dan memiliki izin praktik dalam rangka memberikan *tax advice* dan memenuhi kewajiban perpajakan atas nama wajib pajak dengan harapan mendapatkan imbalan. Selain itu, profesi sebagai *tax specialist* juga mempunyai keterampilan yang sesuai untuk berperan sebagai manajer pajak yang memiliki tanggung jawab dalam pemenuhan kepatuhan perusahaan, sebagai pengajar maupun instruktur melakukan *transfer of knowledge* dan sebagai pengamat atau analis perpajakan dalam melakukan

pengamatan dan memberikan penilaian. Dengan demikian, latar belakang profesi sebagai *tax specialist* dan motivasinya cukup beragam (Wardah et al., 2020).

Berkaitan dengan pemasukan negara, wajib pajak juga merupakan salah satu kendala dalam kenaikan pemasukan negara dikarenakan perpajakan yang selalu mengalami perubahan menyebabkan wajib pajak harus update dalam perubahan tersebut. Namun, tidak semua wajib pajak mengetahui adanya perubahan peraturan tersebut, sehingga memungkinkan wajib pajak minim akan informasi. Selain minimnya informasi yang didapatkan, kurangnya jumlah tenaga kerja di bidang perpajakan juga termasuk kendala yang ada. Erawati & Rosmelisa (2023) menyatakan bahwa sudah banyak universitas maupun sekolah tinggi yang membekali mahasiswanya dengan ilmu perpajakan.

Mahasiswa akuntansi yang memiliki bekal ilmu perpajakan akan lebih berpotensi karena memiliki motivasi untuk mengikuti pelatihan perpajakan atau lainnya. Minat mahasiswa akuntansi memiliki karir yang berbeda-beda. Memilih untuk berkarir di bidang perpajakan bukanlah pilihan banyak orang khususnya pada mahasiswa akuntansi. Hal ini dikarenakan banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa untuk berkarir di bidang perpajakan tidaklah mudah. Selain itu, pengetahuan mahasiswa tentang prospek masa depan di dunia perpajakan masih sangat minim, sehingga membuat mahasiswa tidak mampu memaksimalkan potensinya. Akan tetapi, ada beberapa mahasiswa yang memang ingin melanjutkan karirnya di bidang pajak. Oleh karena itu, dalam memilih karir mahasiswa harus benar-benar mempertimbangkan karir yang ingin ditempuh agar mahasiswa tidak salah dalam memilih karirnya.

Saat ini peluang berprofesi di bidang perpajakan masih terbuka lebar, dilihat dari (news.ddct.co.id, 2023) menyatakan jumlah pegawai pajak tercatat hanya 45.382 orang, sedangkan wajib pajak yang terdaftar mencapai 38,6 juta. Begitu pula dengan profesi konsultan pajak saat ini hanya terdapat sekitar 6 ribu konsultan aktif, yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah Wajib Pajak yang sudah mencapai 50 juta. Apabila dilihat dari rasio jumlah konsultan pajak terhadap jumlah penduduk di Indonesia, rasio tersebut hanya sekitar 1:45 ribu, masih sangat jauh tertinggal dari Malaysia yang memiliki rasio 1:16 ribu. Akibatnya, akses kepada konsultan pajak menjadi sulit dan mahal, terutama bagi Wajib Pajak menengah ke bawah. Kondisi ini merupakan peluang bagi dunia pendidikan untuk dapat mencetak calon-calon ahli pajak sehingga dengan ketersediaan ahli pajak ini akan mendukung terbentuknya masyarakat yang melek pajak sebagai syarat kepatuhan pajak dalam jangka panjang.

Fenomena tersebut memberikan gambaran bahwa karir di bidang perpajakan bagi lulusan akuntansi memiliki peluang yang cukup besar karena karir ini masih sangat dibutuhkan di Indonesia, di mana peran pajak memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara, sehingga bidang ini dapat membantu mekanisme perpajakan di Indonesia. Kedinamisan ini dapat menjadi tantangan maupun peluang. Hal ini karena tidak semua orang dapat mampu mengikuti peraturan dan kebijakan yang semakin terus mengalami perubahan.

Di antara beberapa faktor mempengaruhi pilihan karir seorang mahasiswa atau mahasiswi salah satunya yaitu motivasi. Menurut Damayanti (2020) Motivasi dapat menyebabkan seseorang itu tergerak untuk melakukan tindakan atau sesuatu dikarenakan memiliki keinginan untuk mencapai suatu harapan sehingga

mendapat kepuasan atas tindakannya. Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai sesuatu yang diinginkan.

Bagi mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi tentu berkeinginan melakukan sesuatu lebih baik terutama demi karir dimasa depan. Motivasi itu timbul melalui pemikiran optimisnya untuk dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, mahasiswa harus berusaha memotivasi diri dengan menetapkan keyakinan yang kuat pada tindakan yang akan dilakukan, merencanakan tindakan yang akan direalisasikan dengan maksud untuk mencapai tujuan.

Dengan adanya mahasiswa yang berminat terhadap karir dalam bidang perpajakan. Maka diperlukan suatu motivasi untuk mendorong mahasiswa dalam berkarir khususnya dalam bidang akuntansi. Dengan adanya motivasi, peningkatan kemampuan dan kualitas harus dilandasi dengan adanya dorongan yang kuat dari dalam diri. Dorongan itu bisa berupa meterial maupun spiritual yang merupakan dasar kesiapan diri setiap mahasiswa untuk meraih tujuan yang dicita-citakan. Untuk menggerakkan motivasi yang berkualitas diperlukan kemampuan yang kuat serta merelakan waktu yang digunakan dalam mencapai kualitas yang lebih baik untuk masa mendatang (Meilani, 2020). Motivasi berperan penting dalam pengambilan keputusan seseorang karena dengan memiliki motivasi yang positif maka seseorang akan terdorong untuk melakukan kegiatan atau hal-hal yang mengarah pada tujuan yang ingin dicapai oleh orang itu sendiri untuk mencapai kepuasan yang diinginkan (Bella Permata Ayu et al., 2020).

Faktor kedua yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan adalah persepsi tentang brevet pajak. Mahasiswa yang memilih berkarir di bidang perpajakan diharapkan memiliki kemampuan yang memadai dan juga memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Mengikuti pelatihan brevet pajak merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa. Menurut Suherman (2019), dengan mengikuti brevet pajak, seseorang akan ditambah pengetahuannya tentang dasar-dasar perpajakan mulai dari jabatan dan juga tugas yang akan dikerjakan. Bagi yang memiliki lisensi Brevet pajak akan lebih mudah diterima ketika ingin bekerja di lingkungan perpajakan karena memiliki pengetahuan yang lebih tentang pajak dibandingkan dengan yang belum mengikuti pelatihan brevet pajak.

Brevet pajak tingkat A diberikan kepada para konsultan yang telah menguasai kewajiban pajak orang pribadi. Brevet pajak tingkat B diberikan kepada para konsultan yang telah menguasai kewajiban pajak badan. Brevet pajak tingkat C diberikan kepada para konsultan yang telah menguasai perpajakan internasional (Antas et al., 2022). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa mengikuti brevet pajak sangat mempengaruhi keberlangsungan karir di bidang perpajakan dimasa yang akan datang.

Penghargaan finansial juga dapat menjadi pertimbangan bagi mahasiswa seseorang dalam memilih karir, penghargaan finansial merupakan kontraprestasi atau hasil yang diterima atas balas jasa yang diyakini secara mendasar bagi beberapa perusahaan sebagai daya tarik utama dalam memberikan kepuasan kepada karyawan (Ritayanti & Masdiantini, 2022). Penghargaan finansial merupakan salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam memilih

karir. Menurut Hartiyah (2021) Penghargaan finansial merupakan segala sesuatu yang diterima karyawan sebagai imbalan atas sumbangannya kepada perusahaan, termasuk di dalamnya adalah gaji, insentif, dan pemberian tunjangan lain. Tujuan utama seseorang bekerja adalah untuk memperoleh penghargaan finansial. Artinya, sebelum menentukan karir yang ingin dijalani, kebanyakan orang akan mencari informasi tentang profesi mana yang memiliki penghargaan finansial yang tinggi. Sehingga dalam memilih profesi di bidang perpajakan, penghargaan finansial bisa menjadi sebuah pertimbangan. Penghargaan finansial ini juga dapat membantu untuk memotivasi bagi calon mahasiswa yang minat di bidang perpajakan karena faktor yang mungkin mempengaruhi minat para lulusan dalam berkarir di dalam bidang perpajakan adalah pemikiran bahwa berkarir di bidang ini mendapatkan gaji yang rendah padahal di samping gaji yang ditawarkan oleh instansi terdapat bonus yang ditawarkan.

Faktor yang terakhir adalah pengetahuan perpajakan, pengetahuan pajak yang tinggi menjadikan para mahasiswa cenderung mudah menerapkan wawasan dengan keadaan yang nyata di lapangan (Novianingdyah, 2022). Pengetahuan perpajakan merupakan usaha yang mendewasakan seseorang melewati pengajaran atau pelatihan dengan cara mengubah perilaku wajib pajak atau sekelompok wajib pajak melalui pengajaran dan pelatihan. Wajib pajak akan secara sukarela mematuhi, apabila mereka memahami konsep dasar perpajakan (Naradiasari & Wahyudi, 2022).

Pengetahuan perpajakan berarti pengetahuan tentang jenis-jenis pajak yang ada di Indonesia, mulai dari ketentuan umum di bidang perpajakan, topik perpajakan, tarif pajak, penghitungan, dan pencatatan pajak hingga pengisian laporan pajak.

Ketika mahasiswa mempelajari atau memilih akuntansi perpajakan, otomatis mereka sudah memiliki ilmu perpajakan. Hal ini akan membantu siswa memahami pengetahuan yang telah mereka peroleh dan memutuskan pilihan karir mana yang akan dipilih.

Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui perkuliahan, kursus perpajakan, dan mengikuti seminar perpajakan yang ada. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan perpajakan mahasiswa akan mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan, dan kurangnya pengetahuan akan membuat mahasiswa kurang sadar akan pilihan karirnya di bidang perpajakan (Intan, 2020). Dengan adanya pengetahuan perpajakan pada para mahasiswa lulusan baru akan memberi motivasi lebih bagi mahasiswa tersebut untuk mengimplementasikan ilmunya pada dunia kerja.

Pada variabel motivasi terhadap minat karir di bidang perpajakan dilihat dari penelitian oleh Erawati & Rosmelisa (2023) dengan judul “Pelatihan Brevet dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan”. Menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian menurut Rahman et al., (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Persepsi, Motivasi, dan Kemampuan Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir di Bidang Pajak”. Dengan hasil penelitian bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi di pajak.

Untuk pengaruh persepsi brevet pajak terhadap minat karir di bidang perpajakan yang berdasarkan penelitian oleh Erawati & Rosmelisa (2023) menunjukkan bahwa pelatihan brevet pajak berpengaruh positif terhadap minat

karir di bidang perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Kurniawan (2023) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan” bahwa brevet pajak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi.

Variabel penghargaan finansial terhadap minat karir di bidang perpajakan berdasarkan penelitian menurut Ritayanti & Masdiantini (2022) dengan judul “Pengaruh Minat, Motivasi, Penghargaan Finansial, Dan Pengetahuan Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan”, menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan pada penelitian Khansa (2021) menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir dibidang perpajakan.

Kemudian yang terakhir yaitu pengaruh pengetahuan pajak terhadap minat karir di bidang perpajakan dalam hasil penelitian terdahulu yang berjudul “Pengetahuan Pajak, Persepsi Mahasiswa, Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan: Asas Kemandirian Sebagai Variabel Moderasi”, bahwa pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan, persepsi siswa berpengaruh positif terhadap minat siswa berkarir di bidang pajak. (Novianingdyah, 2022). Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian menurut Naradiasari & Wahyudi (2022) yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan perpajakan mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa memilih karir di bidang perpajakan.

Berdasarkan fenomena di atas dan adanya perbedaan pada beberapa penelitian terdahulu, maka pada penelitian ini penulis mengangkat judul yaitu “**Pengaruh**

Motivasi, Persepsi Tentang Brevet Pajak, Penghargaan Finansial, dan Pengetahuan Pajak terhadap Minat Karir di Bidang Perpajakan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Jumlah pegawai pajak yang ada di Indonesia tidak sebanding dengan jumlah wajib pajak yang terdaftar di Indonesia sehingga saat dalam perhitungan pajak menjadi lambat.
2. Masih banyak wajib pajak yang kurang dalam informasi dan pengetahuan tentang peraturan pajak terbaru.
3. Pengetahuan mahasiswa tentang prospek masa depan di dunia perpajakan masih sangat minim.
4. Seseorang yang ingin berkarir di bidang perpajakan membutuhkan dorongan yang kuat sehingga meningkatkan motivasi dalam meningkatkan kemampuan.
5. Mahasiswa yang memilih karir di bidang perpajakan diharapkan memiliki keterampilan yang memenuhi standar yang ditentukan.
6. Brevet pajak juga menjadi salah satu faktor yang ikut mempengaruhi minat seseorang untuk memilih profesi di bidang perpajakan.
7. Meningkatnya pengetahuan mahasiswa tentang pajak mempengaruhi keputusan karirnya, dan kurangnya pengetahuan membuat mahasiswa kurang sadar akan pilihan karir yang diambilnya di bidang perpajakan.
8. Pengetahuan perpajakan membantu dalam pengambilan tindakan, memutuskan, dan menjalankan yang berhubungan dengan perpajakan.

9. Dalam memilih profesi mahasiswa akan mempertimbangkan jumlah gaji, insentif, maupun kompensasi tidak langsung atau yang disebut dengan penghargaan finansial.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang ada pada identifikasi masalah di atas, tidak akan dibahas secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang ada dan menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, adanya pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Sehingga penelitian ini dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan oleh penelitian. Oleh karena itu, penelitian memfokuskan pada pembahasan atas Motivasi (X1), Persepsi Tentang Brevet Pajak (X2), Penghargaan Finansial (X3), Pengetahuan Pajak (X4).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Motivasi terhadap Minat Karir di Bidang Perpajakan pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang?
2. Bagaimana pengaruh Persepsi Tentang Brevet Pajak terhadap Minat Karir di Bidang Perpajakan pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang?
3. Bagaimana pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Karir di Bidang Perpajakan pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang?

4. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Minat Karir di Bidang Perpajakan pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang?
5. Bagaimana pengaruh Motivasi, Persepsi tentang brevet pajak, penghargaan finansial, dan pengetahuan pajak terhadap Minat Karir di Bidang Perpajakan pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Karir di Bidang Perpajakan pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
2. Pengaruh Persepsi Tentang Brevet Pajak terhadap Minat Karir di Bidang Perpajakan pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
3. Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Karir di Bidang Perpajakan pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
4. Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Minat Karir di Bidang Perpajakan pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
5. Pengaruh Motivasi, Persepsi tentang brevet pajak, penghargaan finansial, dan pengetahuan pajak terhadap Minat Karir di Bidang Perpajakan pada

Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Penulis

Penulis berharap penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis, sehingga nantinya dapat menjadi bahan keputusan dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat.

2. Bagi Pembaca

Yaitu sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai internal khususnya terdapat siklus perpajakan. Selain itu, juga dapat memberi motivasi dan gambaran umum pada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

3. Bagi Akademik

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai minat, pengetahuan mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan. Serta diharapkan dapat sebagai referensi di perpustakaan bagi peneliti selanjutnya, yang akan dilakukan dikrmudian hari.